



Kota rebut kembali Piala Adipura

hari: Kamis
tanggal: 04-06-09
halaman: 10

PENGHARGAAN ADIPURA

Adipura, adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Adipura diselenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Peserta program Adipura dibagi ke dalam 4 kategori berdasarkan jumlah penduduk, yaitu:

- Kota Metropolitan (lebih dari 1 juta jiwa)
- Kota Besar (500.001 - 1.000.000 jiwa)
- Kota Sedang (100.001 - 500.000 jiwa)
- Kota Kecil (sampai dengan 100.000 jiwa)

Kriteria Adipura terdiri dari 2 Indikator pokok:

- Indikator kondisi fisik lingkungan perkotaan dalam hal kebersihan dan ketiduhan kota
- Indikator pengelolaan lingkungan perkotaan (non-fisik), yang meliputi institusi, manajemen, dan daya tanggap

Program Adipura telah dilaksanakan setiap tahun sejak 1986, kemudian terhenti pada tahun 1998. Program Adipura kembali dicanangkan di Denpasar, Bali pada tanggal 5 Juni 2002, dan berlanjut hingga sekarang.

Diolah dari berbagai sumber

Oleh Galih Eko Kurniawan
HARIAN JOGJA

GONDOKUSUMAN: Kota Jogja berhasil merebut kembali Piala Adipura untuk kategori Kota Besar berwawasan lingkungan, yang gagal dipertahankannya pada 2008. Selain meraih Adipura, SDN Ungaran juga berhasil merebut Adiwiyata Mandiri dan SMP Muhammadiyah I merebut Adiwiyata.

"Karena itu, tanggal 5 [Juni] besok Pak Wali [Walikota Jogja Herry Zudianto] mesti datang ke Jakarta untuk menerima Piala Adipura, yang akan diserahkan langsung oleh Presiden," ungkap Hadi Prabowo, Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota, ketika dihubungi per telepon.

Menurut dia, direbutnya kembali Adipura tahun ini menjadi bukti keseriusan Kota dan warganya dalam memelihara, menjaga dan menjalankan program kebersihan lingkungan. Pasalnya, pelaksanaan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi salah satu indikator penilaian peraih Adipura.

Dan program 3R, menurut Hadi, menjadi satu program yang ditekankan Pemerintah Kota (Pemkot) Jog-

ja pada seluruh lapisan masyarakat guna mengurangi produksi sampah Kota mengingat sampah masih menjadi masalah utama bagi Kota.

"Selain itu, pengelolaan sampah menjadi hal penting di tahun mendatang karena Kota tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir. Parahnya, penilaian calon peraih Adipura di tahun mendatang salah satu indikatornya Kota mesti memiliki sistem pengelolaan sampah sendiri," ujar Hadi.

Kepala Bidang Kebersihan BLH Kota Benny Nurhantoro mengatakan, dalam meraih gelar itu, instansinya mendukung program-program bertema lingkungan yang diusung Pemkot, kecamatan, kelurahan, paguyuban warga ataupun organisasi masyarakat yang peduli lingkungan.

Sebab, tanpa peran pihak-pihak tersebut, mustahil bila Kota meraih Adipura. Selain itu, dengan banyaknya kegiatan bertema lingkungan yang diprakarsai masyarakat, kesadaran warga dalam memelihara lingkungan hidup pun terlihat semakin tinggi.

Sementara itu untuk kota besar peraih Adipura lainnya, Kepala BLH Kota mengaku tidak tahu.

Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005